

PENERAPAN METODE *GUIDED DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA KELAS X

¹⁾Meri Arfanti, ²⁾ Menza Hendri, ³⁾Nova Susanti

¹⁾Alumni S1 Pendidikan Fisika PMIPA FKIP Universitas Jambi

²⁾Dosen Pendidikan Fisika PMIPA FKIP Universitas Jambi

Email:arfanti.meri@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa di kelas X2 SMA Negeri 7 Kota Jambi dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Discovery*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 semester I SMA Negeri 7 Kota Jambi tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 26 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi guru dan tes yang berupa pilihan ganda. Teknik analisis data aktivitas, tes, dan lembar observasi guru dianalisis secara statistik deskriptif. Pada siklus I aktivitas siswa masih rendah ini dapat dilihat dari rata-rata persentase penilaiannya adalah 59,87%, setelah menggunakan metode pembelajaran *guide discovery* terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II menjadi 70,77% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 79,42%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 66,67 (12 siswa), setelah menggunakan metode pembelajaran *guide discovery* terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II menjadi 71,74(20 siswa), dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 88,54 (22 siswa).

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, metode pembelajaran *guide discovery*

Pendahuluan

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan tentang dunia alamiah yang terbagi menjadi beberapa bidang yaitu biologi, fisika dan kimia. Fisika sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan (sains) yang terdiri dari beberapa konsep dasar tentang berbagai fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri sebagai makhluk hidup dalam ini. Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah melalui penggunaan, pengembangan keterampilan proses, sikap ilmiah dan cara menghafal konsep atau fakta-fakta.

Tujuan pembelajaran Fisika di SMA secara umum adalah memberikan bekal pengetahuan tentang fisika, kemampuan dalam keterampilan proses serta meningkatkan kreativitas dan sikap ilmiah. Lebih jelasnya target akhir yang diinginkan oleh kurikulum meliputi ranah yaitu kognitif melalui pengalaman, pemahaman, dan aplikasi (Kurniawan, 2012).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran Fisika di kelas X SMA Negeri 7 Kotajambi Jambi didapatkan bahwa secara umum penyajian materi pembelajaran fisika disampaikan oleh guru dominan menggunakan model konvensional. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional dapat membuat siswa bosan dan malas belajar. Hal tersebut berdampak pada kurang telatinya siswa untuk belajar aktif karena siswa tidak diberikan pengalaman langsung dalam belajar fisika. Karena siswa hanya menyerap apa yang di sampaikan oleh guru tanpa mencari informasi dari tempat yang lain dan kurang adanya tukar informasi dengan sesama teman. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa kurang terlatih, padahal hal tersebut berguna untuk menemukan suatu konsep dan mengembangkan pengetahuan mereka agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan atau memilih metode yang tepat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode yang dipilih hendaknya melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat melatih aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika. Salah satu strategi untuk meningkatkan

aktivitas siswa dalam belajar fisika adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *guide discovery*.

Menurut Abidin (2014) demi mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif, guru harus mampu mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dengan minimal lima tahap yang dilakukan yaitu: 1) Melakukan observasi dengan pendekatan sains, 2) Mengembangkan kemampuan bertanya, 3) Mengembangkan kemampuan berpikir, 4) Bereksperimen 5) Komunikasi.

Metode pembelajaran *guide discovery* merupakan suatu metode pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual siswa. Menurut Zainal Aqib (2014), "Metode pembelajaran Guide Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud proses tersebut yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya".

Menurut Syah (2007) tahap-tahap metode pembelajaran *guide discovery* yaitu :

- a. *Stimulation* (stimulasi/pemberi dorongan), yakni memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- b. *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- c. *Data Collection* (pengumpulan data), yakni memberi kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- d. *Data Processing* (pengolahan data), yakni mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

e. *Verification* (pentahkikan), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing.

f. *Generalization* (generalisasi), yakni menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Kelebihan metode pembelajaran *guide discovery* adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
2. Pengetahuan yang diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang kokoh.
3. strategi penemuan memotivasi siswa.
4. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan sendiri.
5. Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar.
6. Metode ini membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan diri sendiri melalui proses penemuan.
7. strategi ini berpusat pada anak misalnya memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dan mengecek ide.

Adapun kelemahan metode pembelajaran *guide discovery* adalah :

1. Harus ada kesiapan mental untuk cara belajar ini.
2. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin menggerakkan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional.
3. Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan.

Manfaat dari metode pembelajaran ini adalah siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan didiskusikan untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa yang

dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman konsep awal siswa sebagai sumber belajar.

Aktivitas menurut Kunandar (2013), Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dengan menggunakan metode pembelajaran *guide discovery*. Manfaat dari penelitian ini yaitu: 1) dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi kreatif dan termotivasi dalam proses pembelajaran, 2) memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman bagi peneliti sebagai bekal nantinya dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *guide discovery*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada tanggal 22 Maret s/d 15 April 2015.

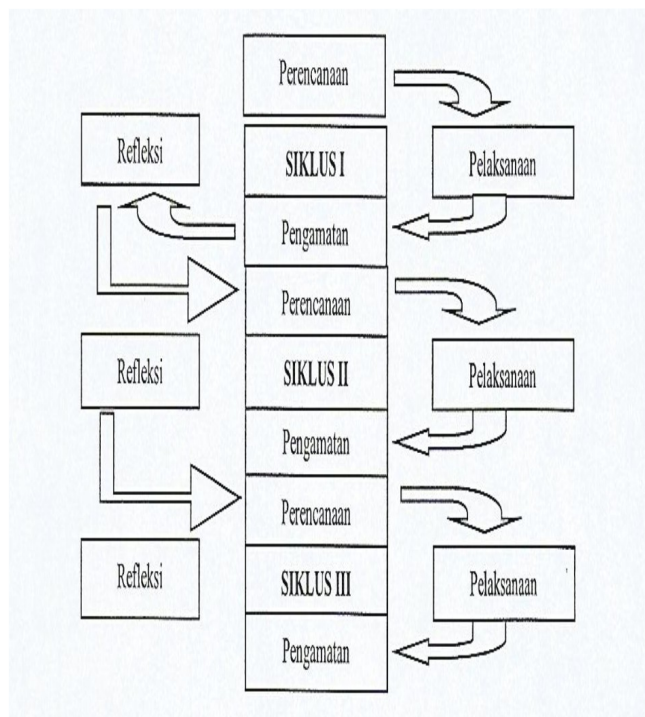
Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 2 semester I SMA Negeri 7 Kota Jambi tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 26 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga tercapainya indikator keberhasilan. Menurut Arikunto (2014), "Setiap siklus memiliki empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Adapun skema alur

penelitian dan penjelasan untuk masing-masing tahapan sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Penelitian tindakan kelas Instrumen Penelitian

No.	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa	%
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memasuki ruangan tepat waktu pada waktunya. 2. Siswa menyiapkan alat dan buku pelajaran fisika. 3. Siswa yang merespon motivasi yang diberikan oleh guru. 4. Siswa yang mendengarkan guru pada saat menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran. 		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa yang mencatat sewaktu guru menyampaikan materi yang dipelajari. 6. Siswa yang 		

	<p>mendengarkan guru pada saat memberikan arahan tentang pelaksanaan metode pembelajaran <i>guided discovery</i>.</p> <p>7. Siswa yang aktif berdiskusi dengan sesama kelompoknya pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.</p> <p>8. Siswa yang aktif mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang belum selesai dikerjakan.</p> <p>9. Siswa yang aktif dalam mendengarkan presentasi dari kelompok lain.</p> <p>10. Siswa yang aktif mendengarkan penjelasan dan jawaban soal dari materi yang dipelajari.</p>		
3	<p>Penutup</p> <p>11. Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.</p> <p>12. Siswa yang mencatat pekerjaan rumah.</p> <p>13. Siswa yang memperhatikan sewaktu guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p>		

No.	Aktivitas yang Diamati	Tingkat Pengamatan				
		T M	K	C	B	B S

1	<p>Pendahuluan</p> <p>1. Guru memasuki kelas tepat waktu.</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>3. Guru menuliskan judul pelajaran.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>				
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</p> <p>6. Guru memberikan daftar pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dijawab.</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.</p> <p>8. Guru membimbing dan mengontrol kegiatan semua siswa.</p> <p>9. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kelompok yang telah didapatkan.</p> <p>10. Guru meminta pendapat dari kelompok lain jika terdapat jawaban yang berbeda.</p> <p>11. Guru memberikan pujian kepada siswa/kelompok yang aktif dalam diskusi.</p> <p>12. Guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang berbeda dari setiap kelompok.</p> <p>13. Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti.</p>				

3	<p>Penutup</p> <p>14. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran.</p> <p>15. Guru memberikan soal-soal evaluasi kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>16. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Guru menyampaikan informasi materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>					
---	---	--	--	--	--	--

1. Tingkat Kesukaran

$$(TK) = \frac{P}{JS}$$

Keterangan:

- TK = Tingkat Kesukaran
- Mean = skor rata-rata siswa peserta tes pada butir soal
- Skor maksimal = Skor tertinggi yang ditetapkan pada pedoman penskoran
- Untuk mengetahui besarnya indeks kesukaran, kriteria yang digunakan adalah:
- 0,00 ≤ p < 0,30: sukar
- 0,30 ≤ p < 0,70 : sedang
- 0,70 ≤ p ≤ 1,00 : mudah

2. Realibilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- r₁₁ = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan
- N = Jumlah peserta tes

M = Mean

V_t = Variansi

∑X = Jumlah skor yang di jawab oleh seluruh siswa

∑X² = Jumlah skor total yang dikuadratkan

(∑X²) = Nilai penguadratan jumlah skor total

Koefisien reliabilitas tes berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00 dengan perincian korelasi seperti berikut:

0,81 < r 1,00 = Sangat tinggi

0,61 < r 0,70 = Tinggi

0,41 < r 0,60 = Sedang

0,21 < r 0,40 = Rendah

0,00 < r 0,20 = Sangat rendah

Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam hasil tes yang digunakan tiap siklus oleh guru pengamat dan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Analisi Data

Data kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan untuk mengamati penilaian hasil belajar siswa pada masing-masing siklus digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), dengan menggunakan persamaan berikut:

$$N = \frac{SS}{STI}$$

Keterangan :

N = Nilai

SS = Skor siswa

STI = Skor total ideal

Median

Untuk menentukan nilai tengah dari yang telah diurutkan dari data yang terkecil hingga yang terbesar, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh ridwan (2010) yaitu :

$$Me = (n + 1)$$

Keterangan :

Me = Median

n = Jumlah data

Modus

Untuk mencari nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data

tunggal maupun data yang terbentuk distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data.

Nilai akhir untuk penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Trianto (2011) sebagai berikut:

Persentasi = rentang %

Keterangan :

81-100% = Sangat baik

61-80% = Baik

41-60% = Cukup baik

21-40% = Kurang baik

0-20% = Jelek/sangat tidak baik

Indikator Keberhasilan

Tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan ini dapat dikatakan berhasil jika kreativitas siswa meningkat yaitu mencapai > 70% dan hasil tes siswa mencapai > 70 KKM.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan awal yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua kali jam pertemuan, yang membahas tentang besaran-besaran gerak. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran guide discovery yang telah disesuaikan dengan sintak. Pada penelitian siklus I pembelajaran yang dilakukan oleh penulis diamati oleh guru bidang studi fisika SMA Negeri 7 Kota Jambi.

Tabel 4.1 Aktivitas siswa Siklus I

Yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Rata-rata Aktivitas	48,32%	kurang aktif siswa

Tabel 4.2 Hasil Tes Siklus I

No	Variabel yang Diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah Peserta	24	100

2	Nilai rata-rata siswa	66,67	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	12	50,00
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	12	50,00
5	Median	56,05	56,05
6	Modus	23	45,5
7	Standar deviasi	88,66	88,66
8	Nilai Maksimum	1	78,8
9	Nilai Minimum	22	33,3

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dan 4.2 Hasil penilaian aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat pada lembar observasi aktivitas siswa yang berupa percobaan didapat pelaksanaan tindakan siklus I ini masih rendah. Didapat dari 24 orang siswa di mana jumlah siswa yang berhasil 12 orang (50%) dengan rata-rata jumlah siswa 66,67 dan rata-rata persentase penilaian aktivitas 48,32%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala baik pada kegiatan siswa maupun kegiatan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi pada siklus I diantaranya: 1) kurangnya guru dalam memunculkan konsepsi awal siswa tentang materi yang dipelajari, 2) kurangnya pertukaran pendapat baik antara siswa ke siswa dan siswa ke guru, 3) kurang aktifnya siswa dalam mengeluarkan pendapat atau konsep yang dia ketahui tentang materi pembelajaran tersebut.

Solusi dari kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I yaitu, 1) mempertahankan tahapan kegiatan yang baik pada siklus, 2) guru harus menimbulkan minat siswa sehingga siswa memperhatikan guru seperti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang topik yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut, 3) guru meminta siswa menuliskan apa saja yang diketahui tentang topik yang dibicarakan atau dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) guru harus memberikan kesempatan siswa untuk mencari konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dibuku teks atau hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan, 5) guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar terbiasa

menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.

Siklus II

Dengan adanya perbaikan proses pada pembelajaran siklus II, Aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari penjabaran dibawah ini:

Tabel 4.3 Kreativitas siswa Siklus II

Yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Rata-rata Aktivitas siswa	62,18%	Cukup aktif

Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus II

No	Variabel yang Diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah Peserta	23	100
2	Nilai rata-rata siswa	71,74	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	20	86,96
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	3	10,04
5	Median	83,3	83,3
6	Modus	23	84,4
7	Standar deviasi	117,6	117,6
8	Nilai Maksimum	20	100
9	Nilai Minimum	3	66,6

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 Hasil penilaian aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang berupa diskusi didapat pelaksanaan tindakan siklus II ini masih rendah. Didapat dari 23 orang siswa dimana jumlah siswa yang hasil tesnya tuntas adalah 20 orang (86,96%) dengan rata-rata nilai tes sebesar 71,74 dan rata-rata persentase penilaian aktivitas adalah 62,18%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II masih terdapat kekurangan dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Yaitu dengan melaksanakan pelaksanaan tindakan pada siklus III.

Meskipun dari beberapa kendala pada siklus I dapat diselesaikan pada siklus II ini, kreativitas siswa masih tergolong rendah hal ini disebabkan oleh beberapa kendala baik pada kegiatan siswa maupun kegiatan guru pada proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kendala yang dihadapi pada siklus II diantaranya, 1) kurang aktifnya siswa dalam berdiskusi kelompok, sehingga siswa kurang aktif, tekun dan mengerjakan pertanyaan yang ada saat berdiskusi kelompok 2) guru kurang membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga hanya beberapa siswa yang aktif, tekun dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam diskusi, 3) guru kurang memberikan fenomena yang ada dilingkungan sekitar yang sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa kurang memahami materi yang ada dan berpusat pada teori pada buku teks, 4) guru kurang mengamati dan membimbing kegiatan siswa pada saat melakukan percobaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari, 5) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan konsepsi awal dan konsepsi pada saat melakukan diskusi maupun percobaan.

Solusi dari kendala-kendala tersebut diantaranya, guru harus aktif dan memantau, mengawasi dan memberikan bimbingan pada saat diskusi berlangsung dan memberikan teguran langsung kepada siswa yang ribut serta membimbing siswa dalam diskusi kelompok secara merata, sehingga waktu pelaksanaan diskusi terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan terjadi interaksi tanya jawab baik antar sesama siswa maupun antar sesama guru dan memberikan contoh fenomena yang terjadi sesuai dengan materi yang dipelajari.

Siklus III

Tabel 4.5 Aktivitas siswa Siklus III

Yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Rata-rata Kreativitas siswa	87,52%	aktif

Tabel 4.6 Hasil Tes Siklus III

No	Variabel yang Diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah Peserta	23	100
2	Nilai rata-rata siswa	88,54	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	22	91,00
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	1	09,00
5	Median	83,3	83,3

6	Modus	23	85,2
7	Standar deviasi	214,5	214,5
8	Nilai Maksimum	22	97,05
9	Nilai Minimum	1	67,6

Indikator aspek aktivitas yang paling menonjol pada siswa adalah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan yakni 87,52% dan hasil tes yang dilakukan pada 23 orang siswa, hanya 1 orang siswa yang nilainya tidak tuntas dengan persentase keberhasilan 91%. Pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II. Dimana aktivitas telah dimiliki lebih dari 50% jumlah siswa, sehingga penelitian ini sudah berjalan dengan baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran guide discovery dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa pada materi gerak di kelas X SMA Negeri 7 Kota Jambi.

peningkatan ini dibuktikan dengan terus meningkatnya aktivitas siswa. sehingga hasil belajarsiswa pun terus mengalami perubahan yang baik dari siklus I, II, dan III. dimana pada siklus I, jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan adalah 11 orang siswa atau 45,84% dari jumlah siswa yang ikut serta dalam tes dengan nilai rata-rata 66,25. pada siklus II, jumlah siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan sudah mencapai setengah dari jumlah peserta tes, yaitu 16 orang siswa atau 69,57% dengan nilai rata-rata yang telah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70,43. kemudian pada siklus III, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan meningkat lagi, begitu pula dengan nilai rata-rata siswa. pada siklus III ini, jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan adalah 20 orang siswa atau 83,33% dari jumlah siswa peserta tes dan nilai rata-rata siswa adalah 75,42.

Saran

Adapun saran dalam menggunakan metode pembelajaran guide discovery yaitu:

- 1) Guru harus memahami sintak metode pembelajaran guide discovery
- 2) Guru memberikan contoh fenomena yang sesuai dengan materi yang diberikan

- 3) Penerapan metode pembelajaran guide discovery hendaklah dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang ada dan guru harus bisa membagi waktu dengan baik sehingga semua tahap dapat terlaksana;
- 4) Guru harus membimbing siswa untuk berdiskusi, jika siswa tersebut kurang aktif berdiskusi guru mencatat dan memberikan sanksi berupa pengurangan nilai, dan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif bertanya; dan
- 5) Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa pada materi pokok, waktu dan tempat penelitian yang berbeda dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan lebih menekankan peran guru dalam membimbing atau mengarahkan siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi
- Danim, Sudarman. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ekawarna., 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Erliza, Miftaya. 2004. Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Metode *Discovery* pada Konsep Gerak Lurus di Kelas VII D SMP Negeri 7 Sungai Penuh, Skripsi, Universitas Jambi, Jambi
- Maretasari, E. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery* Terbimbing Berbasis Laboratorium untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa, Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta:
Erlangga